

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembelajaran tentang sejarah seni rupa dapat dilihat dari perkembangan seni rupa murni manca negara di luar Asia berawal dari seni rupa Timur purba. Mesir merupakan bangsa yang mempunyai peninggalan kebudayaan tertua di dunia. Lahir dari kesenian tersebut bangsa Mesir mempunyai kepercayaan dengan berbagai kultus (pemujaan), yaitu kultus kematian, kultus raja, dan kultus dewa. Anubis. Sosok Dewa Anubis sangat menarik karena dewa ini memiliki figure yang elegan dengan tubuh berwarna hitam dengan penggabungan anatomi manusia dengan kepala anjing dengan telinga waspada. Anubis sendiri adalah salah satu dewa yang paling dihormati oleh masyarakat Mesir karena kedudukannya sebagai dewa jagal, sebagai pengurus ruh dan jasad kematian seseorang mulai dari seseorang itu meninggal, melakukan pembalseman, menimbang amal baik dan buruk seseorang, sampai menuntunnya hingga ke alam baka. Visualisasi yang akan diciptakan penulis berupa karya keramik figuratif dengan mengacu pada unsur-unsur seni rupa yang berupa titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan gelap terang. Penggayaan yang mengambil acuan dari pose dari potret modeling tertentu ditujukan agar memudahkan dalam memperoleh bentuk yang proposional dan kesesuaian gaya yang berkombinasikan dengan konsep serta sifat dari dewa Anubis itu sendiri.

Munculnya sebuah ide mengenai bentuk-bentuk karya keramik yang akan diciptakan penulis siap dituangkan pada lembar-lembar sketsa yang akan menjadi sebuah desain awal karya keramik. Setelah terkumpul cukup sketsa-sketsa atau desain karya keramik, dilakukan proses pemilihan sketsa atau desain terpilih untuk selanjutnya dilakukan perancangan yang berkaitan dengan proses dan teknik pembuatan, pemilihan alat kerja dan bahan baku, konstruksi karya, dan proses *finishing*. Hal tersebut dilakukan dengan teliti dan terstruktur agar nantinya dapat menghasilkan karya yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

Melalui proses pengerjaan yang panjang, terencana, terstruktur, dan manajemen waktu kerja yang baik, terciptalah karya-karya keramik yang sesuai dengan sumber ide dengan tema deformasi bentuk dewa Anubis. Karya-karya keramik tersebut berjudul antara lain: Anubis sebagai dewa penimbang amal (*Anubis as a charity weigh*), Anubis sebagai dewa penjaga jasad (*Anubis as guardian of the body*), Anubis dan Anput, Anubis pembangkit roh (*Anubis as spirits*), Karakter Natural (*Natural Character*), Anubis, Anubis, Hours, Sobek, Osiris, Anubis, Thoth, Sobek.

Dapat menjadi sebuah kajian penting dan pembelajaran dalam seni rupa khususnya karya keramik, memberikan wawasan dan referensi baru kepada mahasiswa seni khususnya yang dapat memperbanyak ragam kreativitas dalam menciptakan karya seni. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat umum tentang proses penciptaan karya seni khususnya karya seni keramik. Serta dapat

menambah referensi baru dalam penciptaan karya keramik dengan sumber ide dewa Anubis.

B. Saran

Secara keseluruhan, proses penciptaan karya seni keramik dewa Anubis ini dapat dilakukan dengan maksimal melalui proses-proses yang berurutan dengan segala pertimbangan teknik, bahan baku tanah liat, dan juga glasir. Namun hambatan - hambatan yang dilalui oleh penulis merupakan kurangnya pengetahuan tentang manajemen waktu dan ditambah dengan acara dari luar sehingga mengurangi waktu yang ada, waktu pengerjaan karya tugas akhir yang begitu singkat dan terburu-buru. Selain itu tidak terdapat hal lain yang dapat mempersulit proses pengerjaan, proses pembakaran maupun proses pengglasiran.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin, 1987, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo

Astuti, Ambar, 2001, *Pengetahuan Keramik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Djelantik, A. A. M, 1999. *Estetika Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia

Koentjaraningrat, 1987 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : CV Rajawali. Halaman 144. Depdikbud

Sugiono dan Sukirman. 1979. *Pengetahuan Teknologi Kerajinan Keramik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Suharson, Arif.S.Sn , 2015, *Reproduksi Keramik*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Ros, Dolores and Murata, Yukiko. 2003. *CERAMIKS A practical guide to creating unique ceramic pieces*: Apple Press

Richard H. Wilkinson. 2003 *The Complete Gods and Goddesses of Ancient Egypt*: London: Thames & Hudson

Pat Remler. 2010 *Egyptian Mythology, A to Z*: New York: Chelsea House



Webtografi

www.pinterest.com, diakses pada tanggal 5 September 2017 pukul 13.23 WIB

www.google.com, diakses pada tanggal 18 September 2017 pukul 20.15 WIB

https://www.google.com/search?q=gambar+anubisf&biw=1002&bih=463&source=lnms&sa=X&ved=0ahUKEwj7uugi97JAhWMGo4KHbsMB7YQ_ANUBISigA&dpr=1.36#q=Tahap+teknik+pijat+keramik, diakses pada tanggal 7 September 2017 pukul 15.21 WIB

https://www.google.com/search?q=ebay+anubisf&biw=1002&bih=463&source=lnms&sa=X&ved=0ahUKEwj7uugi97JAhWMGo4KHbsMB7YQ_ANUBISigA&dpr=1.36#q=werewolf, diakses pada tanggal 21 Oktober 2017 pukul 20.05 WIB

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=2&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjf3sP7lt7JAhWBCY4KHdsoDoMQFgnMAE&url=http%3A%2F%2Fwww.anubis.co%2Frules%2F&usg=AFQjCNFyMQRQ8ilAzZ6fq_V8zvEw-bzE5A, diakses pada tanggal 15 Desember 2017 pukul 22.30 WIB